

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan juga mengalami pesat. Menurut Trianto dalam (Asria,20017:118) pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Potensi yang dapat dikembangkan melalui pendidikan salah satunya adalah kemampuan akademik siswa dalam pembelajaran. Harjiana (Harjiana,2017:118) menyatakan bahwa hal ini disebabkan adanya tuntutan zaman terhadap dunia pendidikan, misalnya perubahan pada kurikulum dan pemanfaatan berbagai media pembelajar, dan perubahan paradigma pendidikan dari yang *teacher centre* ke *student centre* dan perubahan-perubahan lainnya. Sebelum perubahan paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru, siswa hanya dijadikan objek pembelajaran, dan guru merupakan subjek pembelajaran, guru merupakan satu-satunya sumber belajar, sehingga siswa sangat tergantung pada sosok guru.

Menurut Safitri (2016:1) pendidikan selalu mengalami pembaruan dalam rangka mencari struktur kurikulum, sistem pendidikan, model pembelajaran, dan metode pembelajaran yang afektif dan efisien. Upaya tersebut antara lain perubahan dan perbaikan kurikulum, peningkatan daya dukung dan sarana dan prasarana, serta meningkatkan mutu para peserta didik.

Salah satu cerminan kualitas pendidikan di sekolah adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah tersebut. Hasil belajar siswa pada suatu mata pelajaran tertentu merupakan salah satu indikator kualitas pendidikan di sekolah yang bersangkutan. Salah satu adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan alam. Menurut (Asria, 2017: 119) secara umum, tujuan diberikannya fisika disekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan di dunia yang selalu berkembang atas dasar pemikiran secara logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan karena belum paham materi fisika yang diajarkan. Sebagian besar siswa belum memenuhi nilai KKM pada saat proses belajar mengajar mata pelajaran fisika terlihat masih rendah dan tingkat konsep pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan masih kurang dipahami oleh siswa, hal tersebut tampak pada hasil ulangan semester dari sebagian siswa yang memiliki nilai rata-rata yaitu 46,87% dengan ketuntasan 46%, yang belum tuntas mencapai dengan nilai KKM yang ditentukan oleh sekolah 75% dengan kurangnya penguasaan metode atau model pembelajaran yang belum sesuai, sehingga berimbas pada siswa.

Ada beberapa kendala yang mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut maka diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan keaktifan siswa secara langsung dalam hasil belajar siswa. Salah satu model yaitu model *problem based learning*. Jadi model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang

dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa dengan mengarahkan untuk bersama-sama memecahkan suatu masalah. Pengajaran ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks belajar bagi siswa tentang cara berfikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah.

*Problem Based Learning* (PBL) bermaksud untuk memberi ruang gerak berpikir yang bebas kepada siswa untuk mencari konsep dan penyelesaian masalah yang terkait materi yang diajarkan guru disekolah. Karena pada dasarnya ilmu fisika bertujuan agar siswa memahami konsep fisika dan terkaitanya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan tentang alam sekitar untuk mengembangkan pengetahuan tentang proses alam sekitar, mampu menerapkan berbagai konsep fisika untuk menjelaskan gejala alam dan mampu menggunakan teknologi sederhana untuk memecahkan masalah yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 april 2019 di kelas VIII di MTs Sabillulhuda Tahane, Bahwa pada proses pembelajaran khususnya mata pelajaran fisika (IPA), denga pembelajaran *Problem Based learning*. Menunjukkan hasil belajar siswa yang diperoleh sebagian belum memenuhi atau mencapai target KKM yang diinginkan yakni 75, hal ini dapat dibuktikan pada lampiran2, sedangkan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa dalam materi yang diajarkan, peserta didik harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang “pengaruh respon siswa pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa di kelas VIII MTs Sabillulhuda Tahane Pada Materi Gerak Lurus”.

### **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Dalam proses belajar mengajar guru hanya menggunakan model pembelajaran cerama.
2. Masih banyak peserta didik yang kurang bersemangat dalam belajar IPA khususnya fisika.
3. Hasil belajar beberapa siswa pada pembelajaran fisika masih dibawah satandar kriteria ketuntasan minimal.

### **C. Pembatasan Masalah**

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model pembelajaran *problem based learning* pada materi gerak lurus.
2. Hasil belajar yang dibatasi pada ranah kognitif yaitu C1, C2, dan C3
3. Materi yang digunakan adalah gerak lurus.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh respon siswa pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sabillulhuda Tahane pada materi gerak lurus ?

2. Berapa besar pengaruh respon siswa pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sabilluhuda Tahane pada materi gerak lurus ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh respon siswa pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sabilluhuda Tahane pada materi gerak lurus.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh respon siswa pada model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTs Sabilluhuda Tahane pada materi gerak lurus.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan model pembelajaran *problem based learning* dalam proses belajar mengajar
- b. Memberikan input pemikiran-pemikiran baru terhadap proses belajar mengajar yang efektif dan efisien

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* diharapkan siswa dapat meningkatkan kemampuan pemahaman belajar, meningkatkan keaktifan dan kemampuan berpikir kreatif serta berpotensi mengembangkan hasil belajar.

b. Bagi guru

- 1) Untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru dalam pemilihan model sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA fisika
- 2) Memberikan motivasi untuk selalu melakukan inovasi melakukan pembelajaran yang memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

- 1) Diharapkan dapat memberikan suatu masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik yang dapat digunakan pada umumnya untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran IPA fisika.
- 2) Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA fisika khususnya.

d. Bagi peneliti

Manfaat praktis bagi peneliti adalah sebagai bahan referensi bagi peneliti nanti sebagai calon tenaga pengajar/guru.